

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Abad ke-21 ini perkembangan terhadap teknologi di dunia mengalami peningkatan yang sangat cepat termasuk di negara Indonesia. Perkembangan teknologi terlihat dari sisi teknologi terutama komunikasi serta informasi yang menyebar pesat pada berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan yang semakin maju. Dengan perkembangan teknologi, saat ini di dunia pendidikan tentunya akan mengupayakan manfaat penggunaan teknologi dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat terlaksana pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk diakses dari mana saja dengan menggunakan media pembelajaran.

Pendidikan dimasa sekarang identik menggunakan teknologi yang beragam. Sehingga terdapat berbagai penggunaan teknologi di bidang pendidikan yang sudah memberikan pengaruh yang positif, dikarenakan dengan berkembangnya ranah teknologi . Lingkungan pendidikan tentunya dapat meningkatkan kualitas pada manusia yaitu peserta didik yang bertujuan untuk melahirkan seseorang tersebut yang produktif dan bisa memajukan bangsanya. Oleh karena itu Peranan pendidikan sangatlah penting untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun Permendikbud Nomor. 20 tahun 2016 yang berisi mengenai SKL atau kepanjangannya merupakan standar kompetensi kelulusan yang digunakan sebagai acuan utama pengembangan terhadap standar pada isi, standar pada proses, standar pada penilaian untuk pendidikan, standar pada pendidik dan tenaga

kependidikan, standar pada sarana serta prasarana, standar pada pengelolaan, serta standar pada pembiayaan. Maka dengan itu, untuk menghasilkan pendidikan yang baik tenaga pendidik perlu menyiapkan perencanaan yang matang untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sebagaimana mengacu pada Permendikbud Nomor. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar yang terdapat didalamnya mengenai Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti ini sesuai pada jenjang serta jenis yang terdapat di pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap terhadap spiritual, sikap terhadap sosial, pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki siswa. Ruang lingkup yang ada materi ini memiliki spesifik untuk setiap mata pelajaran yang sudah merumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi serta Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang-jenjang yang ada maupun jenis pendidikan tertentu.

Selanjutnya setelah guru membuat pelaksanaan rencana terhadap pembelajaran, guru melakukan proses pada pembelajaran yang sudah tertata pada apa yang sudah direncanakan dan tetapkan dengan melihat pada Permendikbud Nomor. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi pada lulusan. Selanjutnya setelah guru melaksanakan pembelajaran, guru perlu mengetahui apakah akan mencapai atau tidak tujuan belajar yang sudah direncanakan lalu dilaksanakan, maka perlu adanya penilaian di akhir pembelajaran yang mengacu Pada Permendikbud Nomor. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan ialah tolak ukur yang mencakup tentang lingkup, tujuan belajar, manfaat dari pembelajaran, prinsip belajar yang digunakan, mekanisme pembelajaran yang dibentuk, prosedur yang sudah disusun, dan instrumen penilaian terhadap hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik terhadap pendidikan dasar maupun di dalam pendidikan menengah. pendidikan yang baik guru harus membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus, RPP, dan materi ajar sebagaimana tercantum dalam **Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah** yang memuat tentang **Tingkat Kompetensi** dan **Kompetensi Inti** sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi

sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Selanjutnya setelah guru membuat perencanaan pembelajaran guru langsung melaksanakan pembelajaran, sebagaimana diatur dalam **Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah** yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Selanjutnya setelah guru melaksanakan pembelajaran, untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran maka diadakan penilaian di akhir pembelajaran, sesuai dengan **Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan** yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Meninjau terhadap perundang-undangan yang berada di atas, bahwa seorang guru dituntut untuk beradaptasi dengan teknologi. Oleh karena itu, tentunya guru memiliki kecakapan dalam memanfaatkan sumber teknologi dan informasi yang berkembang saat ini di kehidupan terutama pada pelaksanaan pembelajaran, yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih efektif. Terlebih pada saat ini, dimana pendidikan pada proses belajar mengajar (PBM) perlunya berbantuan teknologi. Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi Miarso dalam Rohmawati (2015, hlm.16). Efektivitas pembelajaran juga dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, penguasaan konsep, dan respon siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Namun, pada saat ini peran pendidikan di Indonesia memiliki keterhambatan yang disebabkan adanya musibah virus *corona* atau *covid-19*. Besarnya pengaruh virus ini mengakibatkan beberapa negara di dunia melakukan *lockdown* sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus *corona* atau

*covid-19*. Dengan terjadinya pandemi, pemerintah Indonesia telah melaksanakan upaya untuk melaksanakan pencegahan serta sebisa mungkin memutuskan mata rantai untuk sebaran virus *corona* salah satunya dengan menerapkan *social distancing*. Aturan yang dilaksanakan pemerintah tentunya mempunyai akibat terhadap semua aspek salah satunya di aspek pendidikan, yang menetapkan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dari sekolah menjadi pembelajaran yang dilakukan di rumah mengacu pada Surat Edaran No 4 tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang telah dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam isinya yaitu:

Kesehatan lahir serta batin siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah menjadikan pertimbangan utama. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) itu bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan semalam darurat *Covid-19*, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *Covid-19*, mencegah penyebaran dan penularan *covid-19* disatuan pendidikan, memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua atau wali.

kebijakan yang dikeluarkan pemerintah membuat banyak pihak yang merasa kelimpungan dengan adanya penerapan belajar dari rumah, karena guru atau peserta didik harus bisa memastikan proses pembelajaran tetap berjalan meskipun peserta didik dan guru tidak berada di dalam kelas seperti biasanya.

Untuk menanggulangi perubahan pelaksanaan pembelajaran, salah satu upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah yaitu pemanfaatan pada ekspansi belajar dengan menggunakan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) yang dikembangkan pada dunia pendidikan, karena kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis teknologi informasi komunikasi menjadi hal utama dalam peningkatan pembelajaran.

Dengan era serba menggunakan teknologi yang pesat, maka pelaksanaan yang sudah tersusun untuk pembelajaran harus diarahkan, agar bisa memanfaatkan teknologi dengan lebih baik. Cara yang bisa digunakan untuk pemanfaatan teknologi saat ini menggunakan *google classroom*. Menurut Soni (2018, hlm. 18) mengungkapkan bahwa *Google Classroom* adalah aplikasi yang dibentuk untuk media belajar berbasis daring atau istilah kelas secara *online* maka mempermudah pendidik untuk membuat pembelajaran, membagikan materi pelajaran dan hal-hal

yang berkaitan mengenai pembelajaran, serta mengelompokkan tugas yang diberikan oleh guru dengan tidak menggunakan kertas. Tidak bisa dipungkiri pada saat ini peserta didik yang mempunyai *smartphone* sangat banyak, dengan bantuan *smartphone* tentunya peserta didik mampu membuka aplikasi dimanapun dan kapanpun asalkan *smartphone* yang digunakan dapat terhubung dengan internet.

Aplikasi *google classroom* bisa dimanfaatkan oleh semua pihak yang berhimpun dengan kelas yang sudah dibuat guru sesuai dengan kelas masing-masing peserta didik yang sudah di tentukan di dunia nyata. Terkait dengan anggota kelas dalam *google classroom* Herman dalam Hammi (2017) menjelaskan bahwa *google classrom* menggunakan kelas tersedia bagi siapa yang memiliki *Google Apps For Education*, serangkaian alat produktivitas gratis termasuk gmail, dokumen, dan drive. Dengan demikian aplikasi ini dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar dan menyampaikan informasi secara akurat.

Menurut hasil wawancara (Terlampir Lamp. B.1) dengan guru ekonomi di SMA Nusantara Bandung pada saat ini kegiatan belajar mengajarnya sedang memanfaatkan media pembelajaran *Google Classroom*. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan media *Google Classroom* guru membuat perencanaan pembelajaran berupa silabus, RPP, dan materi ajar. kemudian untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media *Google Classroom* guru memberikan materi pembelajaran kedalam media *Google Classroom* berupa file, link, dan vidieo pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan di pelajari, kemudian peserta didik diminta untuk membaca dan memahami materi yang sudah tersedia di *Google Classroom*, selanjutnya jika ada peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran bisa menanyakan kepada guru melalui grup *WhatsApp*. Kemudian untuk mengetahui apakah peserta didik memahami materi atau tidak, di akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui *Google Classroom* kemudian peserta didik mengirim hasil tugas tersebut kedalam *Google Classroom*. Untuk penilaian tugas tersebut guru langsung memberikan nilai didalam *Google Classroom*.

Namun, sampai saat ini penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* untuk belajar dari rumah tidak terlalu efektif, meskipun media

pembelajaran *Google Classroom* sudah mempunyai banyak fitur-fitur yang cukup lengkap, masih terdapat beberapa kendala yang terjadi ketika pembelajaran menggunakan *Google Classroom* yaitu guru harus membuat RPP yang berbeda dengan sebelumnya dimana RPP untuk pembelajaran daring lebih simpel tetapi harus memuat semua komponen didalamnya, waktu untuk mengoreksi tugas menjadi lama karena keterlambatan peserta didik dalam mengumpulkan tugas, kesulitan dalam menjelaskan materi yang kompleks karena media *Google Classroom* tidak menyediakan fitur tatap muka, serta Guru kesulitan dalam memberikan penilaian afektif dan psikomotorik yang optimal karna kegiatan pembelajaran tidak adanya tatap muka langsung dengan peserta didik.

Sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai penggunaan *Google Classroom* menurut Ningsih (2020) pembelajaran menggunakan *Google Classroom* itu efektif untuk digunakan sebagai media belajar pada SMA Puragabaya Bandung sedangkan pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* menurut Yolandasari (2020) bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif untuk dilakukan.

Untuk efektivitas proses pembelajaran dengan menggunakan media *Google Classroom* perlu dilaksanakan proses belajar yang memiliki kesan menarik pada siswa, dan menghindari terjadinya pengulangan yang terus menerus yang bisa berdampak pada peserta didik mengalami kebosanan maupun kejenuhan serta menjadi media satu arah. Oleh karena itu perlunya berbagai macam variasi yang dimiliki media pembelajaran *Google Classroom* ini menjadikan penting karena akan menjadikan proses pembelajaran yang berbeda dan variatif dan tentunya tidak terjadi membosankan.

Dari paparan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Efektivitas Pembelajaran Dengan Media *Google Classroom* Oleh Guru Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Nusantara Bandung Tahun 2021/2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas sudah dijelaskan mengenai paparan masalah, maka bisa diambil dari beberapa identifikasi menjadikan masalah yang terjadi, yaitu:

1. Masih mewabahnya virus *corona* di Indonesia.
2. Terdapat aturan dari pemerintah untuk melaksanakan belajar dengan jarak jauh atau pembelajaran *online* yang bertujuan untuk memutuskan penyebaran *corona*.
3. Kegiatan pembelajaran tidak berlangsung dalam kelas.
4. belajar di rumah menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* tidak terlalu efektif.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang diatas yang sudah dijelaskan, maka fokus penelitian dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* di SMA Nusantara Bandung?
2. Apakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Nusantara Bandung terbukti efektif?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Nusantara Bandung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan fokus penelitian diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* di SMA Nusantara Bandung
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Nusantara Bandung terbukti efektif
3. Untuk mengetahui penilaian pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* pada mata pelajaran ekonomi di SMA Nusantara Bandung

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca baik secara teoritis dan praktis :

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi pembaca dan penulis

### **2. Manfaat Secara Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui media pembelajaran *google classroom*.

#### **b. Bagi Guru**

Untuk menjadi bahan masukan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas dan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal.

#### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sebagai upaya dalam meningkatkan mutu peserta didik melalui guru yang kreatif dalam proses pembelajaran.

#### **d. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi juga menambah wawasan dan pengetahuan mengenai efektivitas pembelajaran dengan media *Google Classroom*.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk lebih memudahkan penulis dalam mendeskripsikan setiap variabel yang ada, dengan itu definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut :

### **1. Analisis**

Menurut Komaruddin dalam (Anita, 2016, hlm. 8) Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda – tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi – fungsi dalam suatu keseluruhan terpadu.

### **2. Efektivitas Pembelajaran**



Miarso dalam Rohmawati (2015, hlm.16). Efektivitas pembelajaran juga dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, penguasaan konsep, dan respon siswa terhadap pembelajaran tersebut.

### 3. Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2017, hlm. 10) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.

### 4. Google Classroom

Menurut Soni (2018, hlm. 18) *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi khusus untuk media pembelajaran daring atau dengan istilah kelas online sehingga dapat memudahkan guru membuat, membagikan, serta mengelompokan setiap tugas secara papperless. Dan menurut Herman dalam Nirfayanti & Nurbaeti (2019, hlm. 27) didalam *Google Classroom* kelas dirancang untuk membantu guru membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan google dokumen secara otomatis bagi setiap siswa.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media *Google Classroom* apakah terbukti efektif atau tidak. Serta menerangkan tentang perencanaan pembelajaran dan penilaian dengan menggunakan media *Google Classroom*